

**PELAKSANAAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) FTK
INSTITUT AGAMA ISLAM HIDAYATULLAH BATAM DI SDII LUQMAN AL-
HAKIM 02 BATAM**

(Muthma'innah¹), (Fatimah²), (Mutmainnah³), (Narti⁴), (Nur Asiyah⁵)
(^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Hidayatullah Batam)

(¹muthmainnah@institutridayatullahbatam.ac.id), (²fatimahthuzahroh@gmail.com),
(³mutmainnah65776@gmail.com), (⁴nafilahsyauqih@gmail.com),
(⁵asyahnurrr34@gmail.com)

ABSTRACT

The implementation of Field Introduction to School (PLP) is an important activity for students of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training to provide direct experience in the field of education. This activity aims to equip students with real understanding of the school environment, learning process, and the roles and duties of teachers in schools. This PLP was carried out at SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam using a qualitative descriptive approach through observation, teaching practice, and involvement in school activities. This method allows students to directly observe school conditions, classroom learning processes, and interactions between teachers and students. The results show that students gained real experience in classroom management, preparing learning tools, and facing various challenges in teaching practice. In addition, students also understand the importance of communication, discipline, and cooperation in the school environment. Overall, PLP activities provide a positive contribution in improving the pedagogical, social, and professional competencies of prospective teachers. Therefore, PLP implementation is very important as a bridge between theoretical knowledge obtained in lectures and real practice in the field.

Keywords: PLP, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, teaching experience

ABSTRAK

Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan kegiatan penting bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk memberikan pengalaman langsung dalam dunia pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman nyata mengenai lingkungan sekolah, proses pembelajaran, serta tugas dan peran guru di sekolah. PLP ini dilaksanakan di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kegiatan observasi, praktik mengajar, dan keterlibatan dalam aktivitas sekolah. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk mengamati secara langsung kondisi sekolah, proses pembelajaran di kelas, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran, serta menghadapi berbagai tantangan dalam proses mengajar. Selain itu,

mahasiswa juga memahami pentingnya komunikasi, kedisiplinan, dan kerja sama dalam lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan PLP memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional calon guru. Oleh karena itu, pelaksanaan PLP sangat penting sebagai jembatan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan.

Kata Kunci: PLP, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pengalaman mengajar

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan dan kompetensi calon guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, memahami karakteristik peserta didik, serta menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. (Arwildayanto, rifin Sukung, 2018) Oleh karena itu, proses pendidikan calon guru di perguruan tinggi perlu dirancang secara sistematis agar mampu menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja. Salah satu program strategis yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut adalah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), yaitu kegiatan akademik yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa di lingkungan sekolah. Melalui PLP, mahasiswa tidak

hanya memperoleh gambaran nyata tentang dunia pendidikan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara terpadu melalui praktik langsung di lapangan.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu mata kuliah yang mewajibkan mahasiswa keguruan untuk memperoleh pengalaman langsung di lingkungan sekolah sebagai calon pendidik. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara nyata dalam berbagai aktivitas di sekolah, sehingga dapat memahami secara lebih mendalam kondisi dan situasi dunia pendidikan. Melalui PLP, mahasiswa dilatih untuk melakukan pengamatan, penelaahan, serta analisis terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lapangan, baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun manajemen

sekolah. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaitkan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik nyata di sekolah. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan profesi yang telah dipelajari, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan pedagogik, sosial, serta profesional secara optimal dalam menghadapi tugas sebagai calon guru di masa depan.(Hidayat et al., 2021)

Pelaksanaan PLP juga menjadi bentuk respons terhadap berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya terkait kesenjangan antara penguasaan teori dan kemampuan praktik mengajar. Dalam kenyataannya, masih banyak mahasiswa calon guru yang mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada kondisi riil di kelas, seperti dalam mengelola kelas, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta beradaptasi dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan teori saja belum cukup untuk membentuk kompetensi guru yang utuh. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran

yang efektif serta kurang percaya diri dalam proses mengajar.(Ni Made Winursiti, Babang Robandi, 2024) Hal ini menjadi indikator bahwa diperlukan suatu program yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut melalui pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan aplikatif.(Fithriasari & Ashari, 2023)

Secara umum, PLP bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dilatih untuk memahami dinamika pembelajaran secara langsung, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hingga evaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, PLP juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan interpersonal melalui interaksi dengan guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik. Pengalaman ini menjadi sangat penting karena dapat membentuk kesiapan mental, emosional, dan profesional calon guru sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Dengan demikian, PLP tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan

praktik semata, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang komprehensif dalam membentuk kompetensi guru secara menyeluruh. (Firman, 2024)

Berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa pelaksanaan PLP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi calon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti PLP mengalami peningkatan dalam keterampilan mengajar, pemahaman terhadap konsep pedagogik, serta kepercayaan diri dalam mengelola kelas. (Fitriani et al., 2022) Selain itu, pengalaman praktik lapangan juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran secara nyata. Studi lain juga menegaskan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mampu meningkatkan kemampuan adaptasi, kreativitas dalam mengajar, serta kemampuan dalam mengambil keputusan secara tepat dalam situasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung di lapangan memiliki peran yang sangat

penting dalam membentuk kompetensi profesional calon guru.

Dengan demikian, PLP tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian dalam bidang pendidikan yang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, PLP turut membantu sekolah dalam mendukung proses pendidikan sekaligus memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai calon guru. Oleh karena itu, pelaksanaan PLP menjadi sangat penting dalam membentuk calon guru yang profesional, adaptif, dan kompeten sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. (Whindayati et al., 2025) Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PLP dalam meningkatkan kompetensi calon guru di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan

untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu objek, peristiwa, atau fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. (Sadikin & Siburian, 2019) Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan atau intervensi terhadap objek yang diteliti, melainkan hanya mengamati, mencatat, dan mendeskripsikan data yang ditemukan.

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata, narasi, atau gambaran dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami makna dari setiap kejadian yang terjadi di lapangan secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang diteliti sesuai dengan keadaan sebenarnya di lokasi penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam berjalan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan. Kegiatan PLP yang berjalan selama 1 bulan ini memberikan kesempatan

kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam lingkungan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non-pembelajaran. Selama pelaksanaan, mahasiswa ada yang diamanahkan untuk mengajar Al-Qur'an Menggunakan metode ummi dan mendampingi siswa kelas 1 dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi langkah awal bagi mahasiswa untuk memahami dunia pendidikan secara langsung sebelum menjadi seorang guru profesional.



Gambar 1 Kegiatan Istirahat



Gambar 2 Mendampingi Siswa Sholat

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Kurikulum yang diterapkan di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam mengintegrasikan pengetahuan umum dengan pendidikan agama Islam, dengan Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, sekolah berupaya membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter Islami.

Metode Ummi merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menerapkan sistem terstandar melalui tujuh program dasar, yaitu tashih (pengesahan

bacaan), tahsin (perbaikan kualitas bacaan), sertifikasi bagi pengajar, pelatihan (coaching), supervisi, munāqashah (uji kompetensi), serta khataman sebagai bentuk evaluasi akhir (Hasunah & Jannah, 2017).

Metode ini dirancang untuk memastikan proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung secara sistematis, terarah, dan berkualitas, sehingga peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Dengan adanya standarisasi tersebut, metode ummi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berkesinambungan dan terkontrol. (Ruqoyyah, 2023)

Dalam praktiknya, metode ummi diterapkan di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara efektif dan terstruktur. Penerapan metode ini dilakukan melalui tahapan pembelajaran yang jelas, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pembiasaan membaca secara tartil, hingga peningkatan kefasihan sesuai kaidah tajwid. Guru-guru yang mengajar telah mengikuti pelatihan dan sertifikasi metode Ummi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih

profesional dan terarah. Selain itu, kegiatan supervisi dilaksanakan secara berkala untuk menjaga kualitas pengajaran, serta evaluasi kemampuan siswa dilakukan melalui munāqashah sebagai bentuk pengujian kompetensi membaca Al-Qur'an. Dengan penerapan yang sistematis dan berkelanjutan tersebut, metode ummi terbukti mampu membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini (Hernawan & Muthoifin,).



Gambar 3 Membaca Do'a



Gambar 4 Tadarus Al-Qur'an

Metode Ummi merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang untuk membantu anak-anak menguasai bacaan secara tepat dengan cara yang mudah dan menyenangkan (Riski, Adisa & Supendi, 2023). Metode ini menitikberatkan pada proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi psikologis anak usia dini yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif, sehingga membutuhkan suasana belajar yang nyaman, interaktif, dan ramah anak. Selain itu, metode Ummi memiliki karakteristik khusus yang bertujuan untuk menumbuhkan minat serta motivasi belajar anak secara alami, sehingga kegiatan membaca Al-Qur'an tidak terasa membebani, melainkan menjadi aktivitas yang menarik dan menyenangkan (Nurhasanah & Gontor, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam pada dasarnya telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Metode ini digunakan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca

Al-Qur'an secara tartil, benar, dan berkesinambungan. Namun, dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, baik yang berasal dari peserta didik, guru, maupun kondisi pembelajaran di kelas. Kendala-kendala tersebut menjadi bagian penting untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran mengenai tantangan nyata yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Ummi.

Berikut beberapa kendala yang dialami:

1. Peserta didik kesulitan dalam mengikuti tempo dan irama bacaan. Beberapa peserta didik belum mampu menyesuaikan kecepatan membaca sesuai dengan ketentuan metode Ummi, sehingga bacaan menjadi kurang tepat dan tidak seragam.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode Ummi, terdapat peserta didik yang sering datang terlambat saat jam pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan ketertinggalan materi dan mengganggu efektivitas proses pembelajaran.

3. Kurangnya motivasi dan semangat peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.
4. Kurangnya konsistensi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.
5. Kemampuan peserta didik yang bervariasi dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Ummi, berikut beberapa upaya yang dilakukan guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

1. Memberikan contoh bacaan secara perlahan dan latihan berulang agar peserta didik dapat mengikuti tempo dan irama bacaan dengan baik (Hernawan & Muthoifin, 2022).
2. Mengingat pentingnya disiplin waktu serta memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada peserta didik yang datang terlambat agar tidak mengulangi keterlambatan dan pembelajaran dapat berjalan efektif. Kedisiplinan peserta didik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. (Shilvi Nofita Sari, 2020) Guru perlu menanamkan kesadaran kepada peserta didik

mengenai pentingnya datang tepat waktu agar tidak tertinggal materi pembelajaran. Penanaman sikap disiplin dapat dilakukan melalui pemberian arahan, pembiasaan, serta penerapan aturan yang jelas di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan efektif (Putra , 2021).

3. Memberikan dorongan kepada peserta didik serta melibatkan orangtua dalam penanaman dan penguatan materi pembelajaran (Nurmala et al., 2014). Menggunakan metode mengajar yang bervariasi, seperti menggunakan lagu atau gerakan tangan untuk membantu menghafal dan memahami makhraj.
4. Memberikan tugas ringan yang bisa dikerjakan di rumah, seperti peserta didik harus membaca satu potongan ayat atau halaman sebelum melakukan kegiatan lain. Serta memberikan peserta didik inspirasi bahwa memahami belajar Al-Qur'an itu penting dan harus dilakukan setiap hari karena Al- Qur'an sebagai petunjuk kehidupan.
5. Mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing agar pembelajaran lebih

efektif serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan dengan bimbingan ekstra di luar jam belajar.

Dalam pelaksanaan PLP, mahasiswa yang bertugas mendampingi kelas 1 juga menghadapi beberapa tantangan sebagai berikut.

1. Konsentrasi siswa yang kadang-kadang berubah dan menurun.
2. Kurangnya antusias dari beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Masih terdapat siswa yang belum bisa membaca dan menulis.

Dari kendala yang dihadapi di atas maka cara mengatasinya sebagai berikut:

1. Guru dapat menyisipkan kegiatan ice breaking di sela-sela pembelajaran untuk mengembalikan fokus dan semangat siswa. Selain itu, pemberian permainan edukatif di akhir pembelajaran dapat menjadi sarana untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa secara aktif.(Maharani et al., 2024)
2. Mengatasi kurangnya antusias siswa pendekatan personal perlu dilakukan melalui interaksi langsung, seperti mengajukan

pertanyaan sederhana yang tidak memberatkan. Dengan demikian, siswa merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga tumbuh rasa percaya diri serta motivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran (Aulia & Sontani, 2018).

3. Mengatasi siswa yang belum mampu membaca dan menulis guru dapat menerapkan pembelajaran bertahap yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, menggunakan media yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, diperlukan bimbingan khusus bagi siswa yang tertinggal serta kerja sama dengan orang tua untuk melatih kemampuan membaca dan menulis di rumah. Pemberian motivasi secara berkelanjutan juga penting agar siswa tetap percaya diri dan tidak merasa tertekan (Andriani, 2019).

E. Kesimpulan

Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memahami proses pembelajaran dan lingkungan sekolah secara langsung. Melalui

kegiatan ini, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai bekal menjadi calon guru yang profesional. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi serta pendampingan siswa kelas 1, sehingga memperoleh pemahaman mengenai dinamika pembelajaran di sekolah dasar berbasis Islam.

Penerapan Metode Ummi di SDII Luqman Al-Hakim 02 Batam telah berjalan dengan baik dan sistematis dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kesulitan peserta didik mengikuti tempo bacaan, kurangnya motivasi belajar, keterlambatan siswa, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Selain itu, mahasiswa yang mendampingi kelas 1 juga menghadapi tantangan berupa menurunnya konsentrasi siswa, kurangnya antusias belajar, serta masih adanya siswa yang belum mampu membaca dan menulis.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, di antaranya melalui pemberian latihan

bertahap, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, pemberian bimbingan khusus, serta penerapan ice breaking dan pendekatan personal kepada siswa. Dengan adanya kerja sama antara guru, mahasiswa PLP, sekolah, dan orang tua, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan PLP tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai calon pendidik, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes)*. 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arwildayanto, rifin Sukung, W. T. S. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif*.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). *Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar (Classroom management as a determinant of student achievement)*. 3(2), 9–17.
- Firman. (2024). Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Pendidikan digital. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 9035–9044.
- Fithriasari, L. N., & Ashari, M. Y. (2023). *Peran Perencanaan Dalam Pembangunan Lembaga Pendidikan Islam Modern*. 1(2).
- Fitriani, A., Kartini, A., & Maulani, M. (2022). *Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21*. 6(2017), 16491–16498.
- Hasunah, U., & Jannah, A. R. (2017). *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*. 1(2), 160–175.
- Hernawan, D., & Muthoifin. (2019). *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. 27–35.
- Hidayat, R. K., Makhrus, M., & Darmawan, M. I. (2021). *Universitas Mataram Bidang Studi Pendidikan Fisika di MAN*.
- Maharani, S., Ismi, D., Putra, M., Pendidikan, S., Sekolah, G.,

- Jambi, U., Muhammadiyah, U., Bungo, M., Belajar, M., & Belajar, H. (2024). *Konsentrasi Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. 9(1), 229–236.
- Ni Made Winursiti, Babang Robandi, H. U. (2024). 3 1,2,3. 09.
- Nurhasanah, M., & Gontor, U. D. (2023). *Efektivitas Metode Ummi Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Studi Kasus PAUD As-Sakinah Sambirejo Mantingan Ngawi*. 3, 2450–2459.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2014). *Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi*. 1.
- Putra, I. W. A., & Negara, I. G. A. O. (2021). *Kontribusi Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 25–26.
- Riski, Adisa, & Supendi. (2023). *Pendampingan Menghafal Al- Qur ' An Dengan Menggunakan Adisa Riski Bumi , Dede Supendi*. 2(1).
- Ruqoyyah, W. (2023). *Supervisi Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan MENGHAFAL AL-*
- QUR ' AN*. 8(2), 129–142.
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). *Analisis pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi Analysis of the implementation of the Introduction to the Field Schooling (PLP) FKIP Jambi University in the field of biology education studies at the PGRI Jambi High School*. 03(02), 90–99.
- Shilvi Nofita Sari, S. A. (2020). *Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa*. 7(1), 67–77.
- Whindayati, A., Fauziah, R. N., Fatimah, S., Mipa, P., Universitas, P., & PGRI, I. (2025). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar , ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 10 Nomor 04 , Desember 2025 P*